

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGENAI PHBS DAN PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN ANAK DI USIA SEKOLAH SELAMA PASCA PANDEMI COVID 19

Apri Rahma Dewi

STIKes Panca Bhakti, Bandar Lampung, Lampung

Corresponding Author: apirahmadewi@gmail.com

Abstract

Covid-19 is a viral disease and has infected millions of people, causing high mortality throughout the world. Many groups are vulnerable to Covid-19, school-age children are one of the groups vulnerable to contracting and transmitting Covid-19 because many are infected but do not cause symptoms. School-age children also have limited abilities in managing clean living behavior and low levels of knowledge. The aim of this research is to determine the effect of Health Education on the level of knowledge of school-aged children regarding PHBS and health protocols during and after the Covid-19 pandemic. This research method quasy experiment without control group. The subjects of this research were 50 respondents. This research instrument uses knowledge questionnaire sheet to measure the level of knowledge. The results of research 50 respondents p value 0.000 after give health education, means there is an influence of health education regarding PHBS and health protocols on the level of knowledge of school-age children. The conclusion from the research is that education on clean and healthy living behavior and health protocols is very necessary, including for children, so that they are able to adopt a healthy lifestyle from an early age and can prevent the occurrence and transmission of Covid-19.

Keywords: Covid-19, Knowledge, Health Education, School Children

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit dari virus dan telah menginfeksi jutaan orang sehingga menyebabkan kematian yang tinggi diseluruh dunia. Banyak kelompok rentan terserang Covid-19, anak usia sekolah menjadi salah satu kelompok rentan terjangkit dan menularkan Covid-19 diakrenakan banyak yang terinfeksi namun tidak menimbulkan gejala. Anak usia sekolah juga memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengelola perilaku hidup bersih serta pengetahuan yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah mengenai PHBS dan protocol kesehatan selama dan pasca pandemic Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment without control group*. Subjek penelitian ini sebanyak 50 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner kurang pengetahuan untuk mengukur tingkat pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden diperoleh nilai *p value* 0,000 yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan mengenai PHBS dan protocol kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah. Kesimpulan dari penelitian edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dan protocol Kesehatan sangat diperlukan termasuk anak – anak supaya mampu menerapkan pola hidup sehat sejak dini serta dapat mencegah terjadinya dan penularan Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Anak Sekolah

PENDAHULUAN

WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan pada manusia. Virus ini telah menginfeksi jutaan orang dan menyebabkan angka kematian yang tinggi di seluruh dunia. Saat menyerang manusia, virus ini menyebabkan infeksi saluran pernafasan seperti influenza, hingga penyakit yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

Peningkatan jumlah infeksi terjadi cukup cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Per 29 Januari 2022, jumlah kasus terkonfirmasi di seluruh dunia sebanyak 370.300.215 orang, jumlah kematian sebanyak 5.668.015 orang, jumlah kasus sembuh sebanyak 292.399.174 orang, dan jumlah kasus aktif sebanyak 72.233.026 orang. Kementerian Kesehatan RI melaporkan jumlah kasus terus meningkat dan masyarakat diminta untuk melakukan social distance sebagai upaya memutus penyebaran Covid-19 pada wilayah Indonesia. Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada 2 Maret 2020, dengan 2 kasus terkonfirmasi awalnya.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI per 24 Januari 2022, jumlah orang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 4.289.305 orang dengan kematian 144.227 orang dan kesembuhan 4.124.211 orang. Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi tertinggi di Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Lampung mengenai kasus Covid-19 di wilayah Provinsi Lampung, jumlah orang terkonfirmasi positif Covid-19 per 26 Januari 2022 sebanyak 49.787 kasus terkonfirmasi positif, 9 baru kasus, 49.778 tahun. kasus. Korban meninggal sebanyak 3.826 orang dan yang sembuh sebanyak 45.545 orang.

Jumlah kasus Covid-19 di Kota Bandar Lampung terus mengalami peningkatan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, per 28

Januari 2022 total kasus terkonfirmasi positif sebanyak 11.412 orang, 6 kasus baru, dan 11.406 kasus. Jumlah kasus meninggal sebanyak 799 kasus, kasus sembuh sebanyak 10.584 kasus. Data kejadian Covid-19 menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tengah per 7 Februari 2022 menunjukkan kasus positif sebanyak 102 kasus, akhir karantina sebanyak 7 kasus, kontak erat dengan infeksi baru sebanyak 58 kasus, dan dalam pengawasan sebanyak 79 kasus.

Anak usia sekolah merupakan kategori kelompok rentan tertular Covid-19. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), di seluruh dunia terdapat 13.234 kasus positif anak-anak, 5.437 orang sembuh, dan 2.435 orang meninggal.

Jumlah infeksi Covid-19 pada anak-anak di Indonesia sudah mulai mengalami banyak peningkatan. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyebutkan bahwa jumlah kasus Covid-19 pada anak masih mencapai 676 kasuspada tanggal 31 Januari 2022, jumlahnya bertambah menjadi 2.775 kasus. Tren kasus positif pada anak terus meningkat hingga 7 Februari 2022, terdapat 7.190 kasus terkonfirmasi Covid-19 pada anak. Selain itu, rutinitas sehari-hari anak seperti tidur, makan, dan menggunakan teknologi terganggu (Tso et al, 2020). Lima tema muncul dari penelitian Naff et al (2022) yang menunjukkan bahwa pandemi ini telah mengganggu generasi muda, bahwa terdapat hubungan yang jelas antara kesehatan mental pengasuh (misalnya orang tua) dan anak-anak, bahwa pandemi ini telah meningkat secara signifikan. Tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada remaja dan pelajar dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan diagnosis kesehatan atau disabilitas, dan kesehatan mental sebelumnya.

Virus Covid-19 bisa mematikan, terutama pada orang lanjut usia yang memiliki penyakit bawaan, dan anak-anak dengan penyakit bawaan mungkin mempunyai risiko yang berbeda-beda (Traumatic Stress Network pada anak nasional, 2020). Banyak anak usia sekolah tidak dapat pergi ke sekolah

dikarenakan adanya pembatasan, pembatasan yang diterapkan menjadi penyebab kesulitan untuk memenuhi kebutuhan anak - anak oleh orang tuanya, terutama mereka yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah dan menengah (Nicola et al., 2020). Lee dan Ward (2020) mengatakan dalam penelitiannya bahwa selama pandemi Covid-19, 20% orang tua memukul atau menampar anaknya setidaknya sekali dalam dua minggu.

Anak usia sekolah salah satu kelompok rentan terhadap Covid-19, anak usia sekolah memiliki keterbatasan dalam mengelola informasi dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Penyebab Covid-19 terjadi pada anak yaitu gizi buruk, sempitnya ruang keluarga, dan kebersihan yang buruk. Ruang hidup yang padat juga membuat jarak sosial dapat meningkatkan penularan virus (Butler & Barrientos, 2020).

Pentingnya pencegahan penularan Covid-19 pada anak usia sekolah karena dapat berdampak parah bagi anak yang daya tahan tubuhnya belum kuat. Berbagai macam upaya pencegahan dapat dilakukan: mendidik anak untuk memakai masker, mengurangi kontak fisik, selalu menjaga jarak minimal 2 meter dengan orang lain, selalu mencuci tangan, mengonsumsi makanan sehat dan seimbang, serta aktif secara fisik dengan berolahraga. dan berjemur (Utami, Mose, dan Martini, 2020).

Pencegahan virus Covid-19 adalah dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai bagian dari upaya masyarakat untuk mengutamakan kesehatan demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS perlu diterapkan, yang menjadi indikator PHBS yaitu mencuci tangan dengan sabun dan prosedur yang benar, menggunakan air bersih makan makanan bergizi dan melakukan aktivitas fisik (Alia.E.C, 2020). Salah satu bentuk Upaya pemerintah untuk mencegah bertambahnya kasus Covid-19 pada kelompok usia anak sekolah yaitu dengan melakukan sekolah di rumah *School From Home* (SFH) untuk

meminimalisir kontak dengan banyak orang dalam skala besar (Wiresti, 2020). Pengetahuan anak - anak mengenai Covid-19 dan pencegahannya penting agar anak dapat mematuhi protokol kesehatan yang ada untuk melindungi diri dan mencegah penularan (Erlin, Putra, & Hendra, 2020).

Kurangnya pengetahuan siswa tentang Covid-19 disebabkan karena anak usia sekolah seringkali kesulitan dalam mengelola dan memahami informasi. Penularan virus Corona terutama terjadi secara tidak langsung. Cara penularan Covid-19 adalah melalui benda-benda di sekitar kita yang tertular virus corona, virus corona tersebut yang dapat terbawa oleh dan kemudian kita menyentuh mulut, hidung, mata, maka penularannya terjadi dengan sangat cepat sehingga jumlah kasusnya Sangat tinggi tertular Covid-19. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan anak tentang cara mencuci tangan untuk mencegah Covid-19 (Suprpto et al., 2020). Anak usia sekolah rentan terhadap penularan Covid-19 yang berasal dari lingkungan. Pada anak usia sekolah yang unik yaitu tidak menunjukkan gejala terinfeksi Covid-19 (Zimmermann & Curtis, 2020). Pemahaman dan edukasi pada anak usia sekolah sangat penting dikarenakan tidak ada gejala yang sering muncul saat terinfeksi dapat menyebabkan Covid-19 semakin meningkat.

Menurut WHO (2008), pendidikan kesehatan adalah proses peningkatan pengendalian dan peningkatan kesehatan individu dan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran terhadap pola perilaku dan gaya hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan. Dengan diberikannya Pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi Covid-19 diberikan dengan harapan dapat memutus penularan Covid-19, mengingat penularan Covid-19 melalui kontak langsung dengan orang atau benda yang pernah terpapar virus Covid-19. Cara dalam mencegah itu dengan mencuci tangan secara bersih dan benar, menjaga jarak, memakai masker, mempraktikkan etika batuk, dan

menjaga kebersihan diri (Razi, Yulianty, Amani, & Fauzia, 2020).

Menurut Karo (2020) strategi yang dapat mencegah penyebaran Covid-19 dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pola hidup bersih dan sehat sendiri merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan Kesehatan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Perilaku PHBS dilakukan disemua tempat termasuk di rumah dan sekolah (Kemenkes RI, 2011). Perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS dapat memutus penularan Covid-19 jika dilaksanakan secara menyeluruh oleh semua kalangan baik orang tua maupun anak – anak. (Supriatun, Insani, & Ni, 2020).

Hasil penelitian menurut artikel Aminingsih, S., & Ningsih, E. D (2022) Pendidikan tentang penularan Covid-19 pada anak usia sekolah dapat mengatasi masalah kurangnya pengetahuan, berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa di sekolah dasar, pemahaman anak usia sekolah tentang Covid-19 masih sangat rendah. rendah sehingga penulis ingin melakukan penelitian mengenai dampak pendidikan anak usia sekolah terhadap pengetahuan di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif *quasi experimen* dengan *pre post* tanpa kelompok kontrol. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 50 orang menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a) Pada anak usia sekolah 9-12 tahun.
- b) Pada anak yang mengalami pengetahuan kurang dan cukup tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan protocol Kesehatan di masa pandemi Covid-19

Penelitian akan dilakukan pada SDN 1 Kedaton Bandar Lampung, dimana pertimbangan tempat ini wilayah Bandar Lampung merupakan wilayah yang cukup tinggi angka terjadi Covid-19 di Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 minggu.

Kuesioner yang digunakan dalam mengukur pengetahuan dengan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 17 item pernyataan dengan menggunakan skala Gutman. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. *Pernyataan favorable* memiliki nilai benar (nilai 2) dan salah (nilai 1), sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* memiliki nilai benar (nilai 1) dan salah (nilai 2). Pernyataan *favorable* terdiri dari 3 item dan pernyataan *unfavorable* terdiri dari 14 item. Poin penilaian pengetahuan terdiri dari tiga kriteria, dikatakan pengetahuan baik dengan skor 30 – 34, pengetahuan cukup 24 – 29, dan pengetahuan kurang skor 17 – 23.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari responden sesuai dengan kriteria inklusi yaitu siswa dengan masalah kurang pengetahuan mengenai protokol dan PHBS selama masa pandemic Covid-19. Siswa yang diberikan kuesioner terdiri dari kelas 4 dan kelas 5, berdasarkan hasil screening diperoleh 50 yang sesuai dengan kriteria.

Tahapan intervensi dilakukan dengan melakukan pre test kemudian dilakukan Pendidikan Kesehatan selama 4 hari terdiri dari pemberian materi secara menarik dengan media video dan praktik langsung PHBS dengan cuci tangan dan Protokol Kesehatan selama masa pandemic Covid-19. Evaluasi dilakukan dengan melakukan post test Kembali untuk melakukan pengukuran pengetahuan anak.

HASIL

Tabel 1. Data karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=50)

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1.	Laki-laki	21	42%
2.	Perempuan	29	58%
	Jumlah	50	100%

Tabel 2. Karekteristik Berdasarkan Usia (n=50)

No	Usia	Jumlah	Persen
1.	9	12	24%
2.	10	16	32%
3.	11	16	32%
4.	12	6	12%
	Jumlah	50	100%

Pada penelitian ini mengambil subjek penelitian sebanyak 50 responden, subjek dalam penelitian ini yaitu laki-laki berjumlah 21 (42%) responden dan perempuan 29 (58%) responden, kemudian untuk distribusi data usia responden pada kelompok usia 9 tahun yaitu 12 (24%) responden, umur 10 tahun 16 (32%) responden, umur 11 tahun 16 (32%) responden dan umur 12 tahun 6 (12%) responden.

Tabel.3 Distribusi Frekuensi dan Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 (n=50)

No	Kategori	Jumlah	Persen
1.	Baik	0	0%
2.	Cukup	20	40%
3.	Kurang	30	60%
	Jumlah	50	100%

pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan Protokol Kesehatan dimasa pandemi Covid-19, responden diukur dengan menggunakan kuesioner kurang pengetahuan sedangkan responden yang berpengetahuan dengan kategori cukup 20 (40%) dan responden yang berpengetahuan kurang 30 (60%).

Tabel.4 Distribusi Frekuensi dan Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 (n=50)

No	Kategori	Jumlah	Persen
1.	Baik	45	90%
2.	Cukup	5	10%
3.	Kurang	0	0%
	Jumlah	50	100%

pengukuran tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan Protokol Kesehatan dimasa pandemi Covid-19, responden diukur dengan menggunakan kuesioner kurang pengetahuan sedangkan responden setelah diberi tindakan berpengetahuan dengan kategori baik 45 (90%) dan responden yang

berpengetahuan cukup 5 (10%).

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dimasa Pandemi Covid-19 (n=50)

Perlakuan	CI	p-value
Pre-test	95%	0.000
Post-test		

Berdasarkan hasil pengukuran pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan terdapat perubahan dan pengaruh dengan nilai p value < 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak mengenai PHBS dan Protokol Covid-19 pada anak usia sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengukuran kuisisioner sebanyak 17 pertanyaan terkait kurangnya pengetahuan, rata-rata jumlah peserta yang menjawab kurang memiliki informasi yang cukup tentang cuci tangan dan penggunaan masker, hal ini dipengaruhi oleh Penyebab kurangnya pengetahuan, termasuk banyak faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan karakteristik karakteristik responden antara lain usia dan tingkat pendidikan, hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat rendahnya pengetahuan. Hoax atau misinformasi juga ditengarai sebagai faktor ketidaktahuan oleh Moudy dan Syakurah (2020).

Usia peserta penelitian berkisar antara 9 hingga 12 tahun sehingga pengetahuannya rendah. Selain itu, usia seseorang juga sangat mempengaruhi pemahaman dan kondisi mentalnya. Usia mempengaruhi kemampuan menggenggam dan pola berpikir seseorang: semakin tua maka kemampuan menggenggam dan pola berpikirnya semakin berkembang, dengan demikian pengetahuan yang diperoleh akan semakin meningkat (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini, anak usia sekolah berusia antara 9 hingga 12 tahun

dan masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), sehingga pengetahuan yang dimiliki anak masih sangat kurang, selain itu juga sudah berada pada usia sekolah. Anak-anak bukan belum mendapatkan informasi, melainkan belum dapat membedakan informasi yang akurat di masa pandemi Covid-19. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dan suatu proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan menuju individu, kelompok atau masyarakat yang lebih baik, matang dan matang. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi Pendidikan individu maka semakin mudah menyerap dan menerima informasi, semakin banyak ilmu yang dimiliki maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah maka akan menghambat perkembangan sikapnya terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Soekanto, 2002). Pengetahuan baru dapat diperoleh dari kemudahan mendapatkan informasi pada era sekarang. Anak usia sekolah belum mengetahui cara mencari informasi yang akurat baik melalui media elektronik maupun media massa.

Faktor sasaran: Sasaran penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah, sehingga peneliti memberikan materi pendidikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Faktor proses konsultasi, waktu konsultasi di pagi hari, dan kenyamanan penggunaan ruang kelas sehingga memudahkan anak usia sekolah memahami pembelajaran. Dalam penelitian menurut Sarwono (2014), pengetahuan merupakan faktor kognitif, terutama yang berkaitan dengan diri sendiri, perilaku dan keadaan sekitar. Pengetahuan yang didapatkan oleh anak usia sekolah mengenai PHBS maka akan mempengaruhi perubahan perilaku berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh anak usia sekolah. Perubahan perilaku yang positif dan dapat diterapkan sejak dini akan menjadi kebiasaan anak hingga usia dewasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi Covid-19 pada anak usia sekolah. Setelah diberikan pendidikan

kesehatan mengalami peningkatan dari pengetahuan cukup menjadi pengetahuan baik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Aminingsih, S. dan Ningsih, E.D. (2022) tentang pengaruh pendidikan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan Covid -19 pada anak usia sekolah yang menyebutkan bahwa perilaku pendidikan PHBS secara signifikan efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19. Hasil penelitian Latif Ibrahim et al (2022) menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam tindakan kebersihan COVID-19 meningkat, terutama berdasarkan usia dan jenis kelamin perempuan.

Menurut Sabilu et al YSY, Zainuddin A, Lisnawaty L dan Pratiwi AD, (2020), peningkatan pengetahuan dimulai ketika individu menjadi sadar (aware) terhadap objek yang ada. Kemudian individu akan memperhatikan objek tersebut. Pada tahap akhir yaitu tahap evaluasi individu mulai mempertimbangkan apakah tindakan tersebut baik atau buruk berhubungan dengan Pendidikan atau informasi yang telah diperolehnya. Mubarak dan Chayatin (2009) menyebutkan bahwa manfaat pendidikan adalah memberikan pengetahuan yang luas yang bertujuan untuk menanamkan nilai positif, serta melatih dan mengembangkan kepribadian individu kearah yang lebih baik. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada tahapan mengetahui (knowing) yaitu tahapan mengukur apa yang sudah dipelajari, hingga lanjut pada tahapan pemahaman dengan menerangkan atau mengulangi Kembali materi yang telah diberikan (Mwilike B, Nalwadda G, Kagawa M, Malima K, Mselle L dan Horiuchi S, 2018).

Pengetahuan didapatkan dengan cara langsung ataupun dari pengalaman. Pengetahuan dari pengalaman atau secara langsung tergantung pada derajat peningkatan pengetahuan tersebut. Seseorang baru akan mengetahui cukup ketika ia mulai menimba ilmu. Semakin banyak informasi yang dikumpulkan seseorang, semakin besar pula pengetahuan yang dimilikinya. Jika hal ini terus menerus dilakukan maka akan

berdampak buruk pada orang tersebut dan mempengaruhi sikapnya. Media video yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan sehingga efektif meningkatkan pengetahuan anak secara cepat (Nuryati S dan Yanti RD, 2017).

Penelitian sebelumnya mengenai edukasi pencegahan penularan COVID-19 pada anak usia dini melalui media pembelajaran audio visual menunjukkan bahwa sebelum menonton video Sebagian tidak tertarik dan menyebutkan bahwa bukan karena lingkungan yang kotor, namun setelah diberikan materi dengan pembelajaran video terdapat perubahan pengetahuan hingga 45 orang menjawab bahwa penyebab penularan Covid-19 yaitu dikarenakan kebersihan (Wardhani DK, Susilorini MR, Angghita LJ, & Ismail A, 2020). Pada saat penelitian materi diberikan dengan ppower point dan juga video animasi yang menarik sehingga diharapkan anak usia sekolah mampu menerima materi dengan baik.

Pemberian edukasi lebih menarik diberikan secara daring atau melalui media video serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang penularan COVID-19, terbukti dari temuan penelitian yang berdampak pada pengetahuan literasi anak usia sekolah, artinya terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah usia sekolah. setelah menyelesaikan kursus pelatihan online. Faktor lain yang dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai prosedur medis adalah media yang digunakan saat peneliti memberikan edukasi (Zulfa F dan Kusuma H, 2020). Media yang digunakan adalah media audio visual, media audiovisual bermain dengan imajinasi anak sehingga mampu diterima dan mampu meningkatkan semangat belajar pada anak. Media audiovisual merupakan sarana pembelajaran yang efektif dan apa yang diterima dari media audiovisual lebih tersimpan dalam memori anak usia sekolah (Audry CL, Putri MR, Hilmi ZMJ, & Firmadani F, 2020).

Kurangnya pengetahuan atau keterampilan, permintaan informasi, menunjukkan persepsi yang tidak akurat

terhadap status kesehatan, melakukan perilaku kesehatan yang direkomendasikan atau diinginkan secara tidak tepat, menampilkan atau menunjukkan perubahan psikologis. Pada saat penelitian responden menyatakan kurang paham, responden mengatakan jarang mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, responden mengatakan tidak ingat urutan 6 langkah mencuci tangan, responden mengatakan tidak tahu untuk mencuci tangan. Setelah bermain, responden mengatakan tidak mengetahui cara menjaga kebersihan masker, responden mengatakan tidak menjaganya. Karena jarak yang jauh dan seringnya pertemuan dalam jumlah besar, mereka yang disurvei mengatakan bahwa mereka tidak begitu memahami cara memilih masker yang tepat.

Setelah mendapat pendidikan kesehatan tentang PHBS dan tindakan medis secara kreatif dan melakukan simulasi, berdasarkan hasil uji t ditemukan adanya pengaruh dan perbedaan tingkat pengetahuan siswa. Tristiana dkk (2021) menemukan bahwa pendidikan meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan ($p=0,010$). Selanjutnya penelitian Aminingsih, S. dan Ningsih, E.D. (2022) juga mengemukakan bahwa pendidikan perilaku PHBS jelas efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19. Terlihat sebelum penerapan PHBS pendidikan perilaku pencegahan Covid-19, sebanyak 33 anak (82,5%) sudah mampu menerapkan PHBS pencegahan Covid-19 secara optimal. Setelah mendapat pendidikan kesehatan, siswa mendapat informasi lengkap serta mengetahui kegunaan dan manfaat penerapan PHBS dan protokol Kesehatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan mengalami perubahan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah mengenai PHBS dan protokol Covid-19.

Pendidikan Kesehatan efektif diberikan kepada anak usia sekolah dengan menggunakan media yang

menarik seperti media video atau media animasi.

Pelaksanaan penelitian memiliki keterbatasan yaitu karena dilakukan saat masa pandemic Covid-19 sehingga tidak semua siswa hadir karena pembelajaran dilakukan bergantian.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian ini bahwa pentingnya memberikan informasi yang akurat terhadap anak usia sekolah dan menyampaikan dengan menarik sehingga anak usia sekolah mengetahui dengan benar informasi mengenai Covid-19

Pemberi pelayanan wilayah puskesmas dan sekolah dapat bekerjasama untuk memberikan jadwal terakait kebersihan setiap minggu yang dapat dilakukan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, E. C. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(4).
- Aminingsih, S., & Ningsih, E. D. (2022). the Effect of Education on Clean and Healthy Living Behavior (Phbs) on the Behavior of Preventing Covid-19 in School-Age Children.
- Audry CL, Putri MR, Hilmi ZMJ, & Firmadani F, (2020). Edukasi Pencegahan Covid-19 MELALUI Media Sosial. *Abdipraja, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Butler, M. J., & Barrientos, R. M. (2020). The impact of nutrition on COVID-19 susceptibility and long-term consequences. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87 (April), 53–54. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.040>
- Damayanti, R., Lutfiya, I., & Nilamsari, N. (2019). Upaya peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang pada anak usia sekolah dasar. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 1(1), 28-33.
- Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa

dalam Pencegahan Penularan Covid19, 4 (4), 7–9.

- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58–64.
- Hadiyatna, D. (2021). DINKES: Jumlah Positif COVID19 di Lampung bertambah 118 Kasus. Retrieved from [AntarANEWS.com](https://www.antaraneews.com): Berdasarkan data yang disampaikan Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Lampung.
- IDAI. (2020). Panduan Klinis Tata Laksana Covid-19 pada Anak. Idai,33. Retrincal features of patients infected with 2019 novel eved From <https://covid19.idionline.org/wp-content/uploads/2020/08/20.IDAI.pdf>.
- Kanafi, R. (2021). Kasus Harian COVID-19 Lampung bertambah 82 Orang. Retrieved from [ANTARANEWS.com](https://www.antaraneews.com/berita/2019993/kasus-harian-covid19-lampung-bertambah-82-orang): <https://www.antaraneews.com/berita/2019993/kasus-harian-covid19-lampung-bertambah-82-orang>.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 1-4).
- Kemkes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19).
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan PHBS*. Kementrian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Kurniawan, H. (2017). Upaya peningkatan derajat kesehatan pada anak asuhan melalui edukasi hidup bersih dan sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.32528/pengabdian iptek.v3i1.993>.
- Latif Ibrahim, R. A., Elbadry, A. S., & Abdel Raouf, S. Y. (2022). Commitment to COVID-19 Protective Measures in Schools and

- among School Children, Egypt. *Egyptian Journal of Hospital Medicine*, 89, 4332–4339. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2229/10.21608/ejhm.2022.256623>
- Lee, S. J., & Ward, K. P. (2020). Parenting in context research lab. University of Michigan
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Mubarak, W, I & Chayatin, N (2009). Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori. Jakarta : Salemba Medika.
- Mubarok. (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Mwilike, B., Nalwadda, G., Kagawa, M., Malima, K., Mselle, L., & Horiuchi, S. (2018). Knowledge of danger signs during pregnancy and subsequent healthcare seeking actions among women in Urban Tanzania : a crosssectional study
- Naff, D., Williams, S., Furman-Darby, J., & Yeung, M. (2022). The Mental Health Impacts of COVID-19 on PK-12 Students: A Systematic Review of Emerging Literature. *AERA Open*, 8(1).
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 78, 185–193
- Notoatmodjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuryati, S., & Yanti, R. D. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Perawatan Nifas Dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pada Ibu Nifas Di Kota Bogor. *Jurnal Bidan "Medwife Journal*,
- Razi F, Yulianty V., Amani, S A., Fauzia J H. (2020). Bunga Rampai COVID-19: Buku Kesehatan Mandiri
- suriadiSupriatun, E., Insani, U., & Ni'mah, J. (2020). Edukasi pencegahan penularan COVID 19 di rumah yatim Kota Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 14-14. Doi : <https://doi.org/10.36308/jabi.v1i2.220>.
- Tristiana Dian, Lingga Curnia Dewi, & Ika Nur Pratiwi. (2021). Transmission-Based Precaution Education on Knowledge and Handwashing Practices in School-Aged Children in the Era of Pandemi Covid-19. *Community Service Journal of Indonesia*, 2, 28–35.
- Tso, W. W., Wong, R. S., Tung, K. T., Rao, N., Fu, K. W., Yam, J. C., . . . & Ip, P. (2020). Vulnerability and resilience in children during the COVID-19 pandemic. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 1-16
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>.
- Zulfa, F., & Kusuma, H. (2020). Upaya program balai edukasi corona berbasis media komunikasi dalam pencegahan penyebaran Covid-19. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 17-24.